

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Maksud dari kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa:

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma Deskriptif-Kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan "Metodologi Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 3.

² *Ibid.*, 5.

Menurut Aan Komariah dan Djam'an Satori, karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

- a. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrument kuncinya adalah peneliti
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif
- c. Penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya
- d. Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilakukan secara induktif
- e. Penelitian kualitatif menjadikan "makna" sebagai yang esensial
- f. Penelitian kualitatif menjadikan fokus studi sebagai batas penelitian
- g. Penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus untuk ukuran keabsahan data
- h. Penelitian kualitatif untuk kepentingan grounded Theory.³

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Gempur Santoso mengatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu. Tentang latar belakang, keadaan sekarang atau interaksi yang terjadi.⁴

³ Aan Komariyah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 21-32.

⁴ Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30.

Sedangkan Moh. Nazir, studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subyek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁶

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya.⁷

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang dilengkapi dengan data-data atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini berkaitan tentang persepsi siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngronggot.

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 66.

⁷ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2002), 5.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Ngronggot Nganjuk yang terletak di Jalan Jalan PB. Sudirman Desa Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk.

SMPN 1 Ngronggot Nganjuk merupakan objek penelitian yang menarik dikaji karena SMPN 1 Ngronggot Nganjuk dari sekian banyaknya guru tidaklah ada perbedaan, baik dari yang negeri maupun yang masih swasta. Sebab disana sini dituntut untuk terus memacu semangat para

⁸ Ibid.,121.

siswa sehingga mereka bisa mewujudkan harapan dari masyarakat pada umumnya dan SMPN 1 Ngronggot Nganjuk sendiri pada khususnya untuk menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Mengenai kondisi dan karakteristik SMPN 1 Ngronggot Nganjuk, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMPN 1 Ngronggot Nganjuk

SMPN 1 Ngronggot berada di Kabupaten Nganjuk Kecamatan Ngronggot, desa Ngronggot, dusun Dingin, tepatnya di Jalan PB. Sudirman Kabupaten Nganjuk. Letak sekolah ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Untuk menuju sekolah ini sangat mudah karena tempatnya sangat strategis yaitu berada di antara pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan raya, sehingga SMPN 1 Ngronggot bisa mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Selanjutnya lokasi Desa Ngronggot ini dibatasi oleh desa-desa di sekitarnya, yaitu:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Betet
- b. Disebelah timur berbatasan dengan desa Banjarsari
- c. Disebelah selatan berbatasan dengan desa Mojokendil
- d. Di sebelah barat berbatasan dengan desa mojokendil⁹

⁹ Observasi di SMPN 1 Ngronggot Nganjuk, 06 Mei 2013.

2. Sejarah Singkat SMPN 1 Ngronggot Nganjuk

SMPN 1 Ngronggot berada di Kecamatan Ngronggot, wilayah kabupaten Nganjuk bagian timur, yang berdiri sejak tahun 1979. Sekolah ini sebenarnya sudah berdiri sejak tahun 1970 bernama Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Negeri Ngronggot dan pada tahun 1979 diintegrasikan menjadi SMPN 1 Ngronggot. UPTD SMP Negeri 1 Ngronggot merupakan salah satu sekolah yang telah terpilih menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) sejak tahun 2007. Yang pada perkembangan ke depan diharapkan mampu masuk menjadi Sekolah Berstandar Internasional. Dengan peningkatan status telah menjadi sekolah Standar Nasional (SSN) maka sangat diharapkan adanya peningkatan serta hasil yang maksimal dari apa yang telah diamanahkan Pemerintah kepada lembaga UPTD SMPN 1 Ngronggot.

3. Profil SMPN 1 Ngronggot Nganjuk

- a. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1
Ngronggot
Alamat : Jalan PB. Sudirman
Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk
Nomer Telepon : 0358-771340
- b. Nama Yayasan (bagi swasta) : -
Alamat Yayasan & no telepn : -
- c. Nama Kepala Sekolah : SUJONO, S.Pd.,M.Si.
Nomor HP : 081234053305

- d. Kategori Sekolah : SSN
- e. Tahun didirikan/ Th beroperasi : 1979/1979
- f. Kepemilikan Tanah Bangunan : Milik Pemerintah
- Luas Tanah / Status : 10.840 M2 / Hak Pakai
 - Luas Bangunan : 5.919 M2
- g. Nomor Rekening Rutin Sekolah : 0522016888 nama Bank :
BANK JATIM Capem : Kertosono

4. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah SMPN 1 Ngronggot Nganjuk

a. Visi Sekolah:

VISI : BERPRESTASI, BERBUDAYA BERLANDASKAN
IMAN DAN TAQWA

Indikator :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berbudi pekerti luhur, terampil dan mempunyai semangat keunggulan dalam proses belajar.
- 2) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara efektif , efisien dan intensif.
- 3) Tumbuhnya sikap saling menghormati dan menghargai sesama warga sekolah dan lingkungan masyarakat selaku mitra sekolah
- 4) Peserta didik mempunyai wawasan global dan kompetitif.
- 5) Meningkatnya kegiatan keagamaan, kesenian , pengembangan diri dan akhlak mulia

b. Misi Sekolah:

- 1) Mewujudkan kurikulum yang berstandar Nasional.
- 2) Mewujudkan pembinaan dan bimbingan belajar peserta didik yang santun, berwibawa dan berdedikasi.
- 3) Mewujudkan model, strategi belajar dan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan standar Nasional.
- 4) Mewujudkan sistem penilaian pada peserta didik yang obyektif dan bertanggungjawab.
- 5) Mewujudkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan sekolah berstandar Nasional.
- 6) Mewujudkan lulusan pendidikan yang unggul, cerdas, terampil, berbudi pekerti dan berwawasan luas.
- 7) Mewujudkan standar pembiayaan satuan pendidikan sekolah yang berstandar Nasional.
- 8) Mewujudkan pengamalan nilai – nilai keagamaan dalam kehidupan guna peningkatan semangat belajar peserta didik dan kinerja Pegawai.
- 9) Mewujudkan kemampuan pengembangan diri dalam berbagai bidang keterampilan yang tangguh dan mantap.¹⁰
- 10) Mewujudkan kejujuran, bertanggungjawab, berkarakter dan sehat jasmani rohani.

c. Tujuan Sekolah

Meningkatkan kualitas untuk mengacu pada rumusan visi dan misi, maka tujuan pendidikan di sekolah sebagai berikut :

TUJUAN UPTD SMP NEGERI 1 NGRONGGOT

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Terwujudnya pengembangan silabus , RPP kelas VII, VIII, dan IX pada semua mata pelajaran
- 3) Terwujudnya pengembangan kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri peserta didik
- 4) Terwujudnya pengembangan dan inovasi metode dan pengelolaan kelas dalam pengajaran pada semua mata pelajaran. dan kegiatan MGMP di Sekolah.
- 5) Terwujudnya kreatifitas , inovasi , motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam Proses belajar mengajar.
- 6) Terwujudnya pengembangan sistem penilaian , Inovasi bahan dan sumber pembelajaran untuk semua mata pelajaran
- 7) Terwujudnya pengembangan standar pencapaian ketuntasan kompetensi belajar Peserta didik secara menyeluruh.
- 8) Terwujudnya peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam kejuaraan lomba prestasi akademik maupun non akademik.
- 9) Terwujudnya pengembangan atau peningkatan kualifikasi tenaga pendidik melalui MGMP, Diklat , workshop

- 10) Terwujudnya peningkatan kelulusan peserta didik setiap tahunnya.
- 11) Terwujudnya suasana kehidupan yang mencerminkan kedisiplinan, keimanan dan ketaqwaan dalam lingkungan sekolah.
- 12) Terwujudnya suasana harmonis dan kekeluargaan diantara warga sekolah dalam rangka optimalisasi peran dan fungsi lembaga pendidikan / sekolah secara menyeluruh.
- 13) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup dan kehidupan peserta didik di masyarakat pada masa yang akan datang.
- 14) Terwujudnya sekolah berstandar Internasional sebagai bagian dari perkembangan dan kemajuan pendidikan di SMP Negeri 1 Ngronggot.

5. Keadaan Pendidik Dan Pegawai SMPN 1 Ngronggot Nganjuk

Para pendidik di SMPN 1 Ngronggot adalah guru yang sudah sarjana dan mempunyai dedikasi tinggi serta tanggung jawab atas hidup matinya sekolah ini. Demi mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperjuangkan kemajuan bangsa dan Negara dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai tujuan pendidikan yang telah ditentukan akan terwujud dengan baik dan lancar, serta menjadikan generasi penerus yang berkualitas, baik di bidang ilmu umum maupun ilmu agama.

SMPN 1 Ngronggot mempunyai Jumlah tenaga pendidik sebanyak 64 orang yang terdiri atas 54 Guru Tetap, 7 GTT dan 3 GTT Mandiri, sedangkan tenaga kependidikan sebanyak 15 orang yang terdiri atas 3 Pegawai Tetap, 7 PTT dan 5 PTT Mandiri.

Tabel I
Daftar Guru dan Pegawai SMPN 1 Ngronggot Nganjuk
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Guru Tetap	54
2	GTT	7
3	GTT Mandiri	3
4	Pegawai Tetap	3
5	PTT	7
6	PTT Mandiri	5

6. Keadaan Siswa Nganjuk

Sejak berintegrasi menjadi SMPN 1 Ngronggot jumlah siswa semakin tahun terus bertambah dan sampai tahun pelajaran 2011=2012. Pada OSN 2011 siswa yang bernama Alif Maulida berhasil sampai tingkat provinsi dan mewakili provinsi Jawa Timur dalam OSN Biologi Tingkat Nasional di Manado namun belum mendapat juara.

Jumlah siswa sebanyak 968 atau 27 rombongan belajar (27 kelas). Perkembangan peserta didik selama 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel II
Daftar Keadaan Siswa SMPN 1 Ngronggot
5 (Lima) Taun Terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
	2007/2008	464	310	8	341	8	332	8	983
2008/2009	427	324	9	299	8	332	8	955	24
2009/2010	467	323	9	321	9	299	8	943	26
2010/2011	429	327	9	322	9	317	9	966	27
2011/2012	452	327	9	324	9	317	9	968	27
2012/2013	465	291	9	326	9	322	9	937	27

7. Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Ngronggot Nganjuk

Di sebuah sekolah pasti memiliki Sarana dan Prasarana untuk memenuhi/ menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. SMPN 1 Ngronggot menempati lahan seluas 10.840 m² didukung HotSpot area sehingga mendapat Nilai Akreditasi Sekolah A (91,48).

SMPN 1 Ngronggot adalah suatu lembaga pendidikan yang tidak asing lagi dikecamatan Ngronggot. Selain keberhasilannya mengelola pendidikan, sekarang ini SMPN 1 Ngronggot sudah

memiliki fasilitas yang cukup baik, data secara rinci bisa dilihat di halaman berikutnya:

Tabel III
Sarana dan Prasarana SMPN 1 Ngronggot
Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk
Tahun Pelajaran 2012/2013

Jenis Ruang	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)
1. R.Kantor (Guru,TU,Tamu dan K.S)	1	10 x19 M
2. Lab.IPA	2	8 x 15 M
3. Lab.Bahasa	2	8 x 15 M
4. Lab. Komputer	2	8 x12 M
5. R.Media	1	8 x 15 M
6. R. Komite	1	3 x 9 M
7. R. BK	1	7 x 9 M
8. R. Keterampilan	1	7 x 9 M
9. R.Kesenian	1	7 x 9 M
10. R.UKS	1	3 x 8 M
11. R.Musik	1	3 x 8 M
12. R.Pramuka	1	3 x 9 M
13. R.Kopsis	1	3 x 9 M
14. R. Perpustakaan	1	7 x 9 M
15. Lab. IPS	1	8x 15 M
16. Masjid	1	8x5 M

17. R. Kurikulum	1	7x9 M
18.R. Kelas	27	7x9 M
19. Kamar kecil guru	2	1x0,5 M
20. Kamar kecil siswa	12	0,5x0,5 M

Dengan berbagai sarana tersebut diharapkan SMPN 1 Ngronggot Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk terus berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas dan kinerja para pendidiknya demi menciptakan anak didik yang berkualitas dan nantinya menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas di masa sekarang dan yang akan datang.

8. Struktur Organisasi SMPN 1 Ngronggot Nganjuk

Sebagai lembaga pendidikan formal dan sebagai suatu organisasi, SMPN 1 Ngronggot mempunyai struktur organisasi sekolah diantaranya Struktur organisasi Dewan Sekolah SMPN 1 Ngronggot dan Struktur Organisasi Tata Usaha.

Struktur Organisasi SMPN 1 Ngronggot kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah : Sujono,S.Pd.,M.Si.
- b. Komite Sekolah : Drs.Supriatmojo
- c. UR. Admin/ TU : Cahyono Dwi. S
- d. Wakasek I : Winarto, S. Pd.

- e. Wakasek II : Wiyoto,S.Pd., M.Si.
- f. Wakasek III : Sukronadi, S.Pd.
- g. Kaur Kurikulum I : Sukandar, S. Pd.
- h. Kaur Kurikulum II : Drs. Slamet Murtiana
- i. Kaur Pembiayaan : Dra. Suhartini
- j. Kaur Kesiswaan : Malik, S. Pd.
- k. Osis : Moh. Najmudin, S. Kom.
- l. Koordinator BK : Musiran, S. Pd.
- m. Kaur Peran Serta Masyarakat &

Kemitraan : Riris Ety K.R, S.Pd.

- n. Kaur Sarpas I : Basuki, S. Pd.
- o. Kaur Sarpas II : Aniek Rinawati, S.Pd.
- p. KA. Perpustakaan : Ika arie Nurhamidah, S.Pd

Struktur Organisasi Tata Usaha SMPN 1 Ngronggot

kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Sujono,S.Pd.,M.Si
- b. Administrasi Perkantoran : Irfan Hani Sumanyadi
- c. Administrasi Humas : Tri Agus Setyowati
- d. Administrasi Kesiswaan &
Inventaris : Suliati
- e. Administrasi Kepegawaian : Cahyono Dwi S.
- f. Administrasi Keuangan : Sumarto

- g. Administrasi Kurikulum I : Susilowati, S. Pd
- h. Administrasi Kurikulum II : Erik Ponco HN, S.Pd.
- i. Petugas Perpustakaan I : Sugeng Handoyo, S. Pd.
- j. Petugas Perpustakaan II : Ike Ratna dewanti, S.Pd.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh.¹⁰ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹² Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan siswa dan salah satu guru PAI di SMPN 1 Nganjuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), 102.

¹¹ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 112.

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 84.

suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.¹³

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara dan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai bertolak dari tujuan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode tersebut adalah:

a. Metode Observasi

Metode ini dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh semua indra baik secara langsung maupun tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut ditentukan. Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena yang diselidiki.¹⁴

Metode observasi digunakan untuk mengetahui, (dilampiran).

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi.

¹³ Ibid.,85.

¹⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 67.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni “melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (wawancara) dengan sumber data (responden).”¹⁵

Menurut Suharsimi Arikunto yaitu “alat pengumpul data dan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang dilakukan pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”¹⁶

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian responden melalui percakapan langsung atau berhadapan muka. Dalam hal ini Moh. Nazir mengatakan: interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹⁷

Adapun jenis interview antara lain:

1. Interview bebas (inguide interview), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.

¹⁵ Rianto Adi, *Metedologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta : Granit, 2005), 72.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Binaraksa, 1987), 236.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Indonesia: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

2. Interview dipimpin (guided interview) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
3. Interview bebas dipimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview dipimpin.¹⁸

Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait yaitu:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Dua guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Siswa-siswi kelas VIII

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti. Data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini, (dilampiran).

Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk dan surat-surat keterangan lainnya. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Binaraksa, 1987), 132.

bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh, diantaranya mengenai keterbelakangan obyek penelitian, (dilampiran).

Metode ini adalah pedoman dokumentasi.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.²⁰ Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisa data adalah "suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan."²¹

¹⁹ Ibid., 206.

²⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 207.

²¹ Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: Pustaka, 1990), 203.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.²²

Jadi dengan kata lain analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan pengamatan yang ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, edan lain-lain. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.²³

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian

²² Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Binaraksa, 1987), 30.

menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.²⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.²⁵ Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Di dalam penelitian ini analisis data meliputi kegiatan - kegiatan :

1) Reduksi Data

Yaitu Proses pemilihan data - data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.²⁶

Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan membuat ringkasan.

2) Paparan atau Sajian Data

Yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistimatis, sehingga lebih menjadi sederhana dan selektif serta dapat di pahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentuk pola-pola yang bermakna serta

²⁴ Ibid.,195.

²⁵ Ibid.,195.

²⁶ Husain Usman dan Purnomo Setidty Akbar, *Metedologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1998), 87.

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Disini penulis berusaha menyusun pertanyaan-pertanyaan dari tingkat yang paling kompleks ke dalam bentuk yang paling sederhana dan sistematis

3) Penarikan Kesimpulan

Merupakan langkah akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.²⁷

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan. Akan tetapi tetap bertendensi dan fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang telah didapatkan dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara obyektif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data di tentukan dengan menggunakan kredibilitas (derajat ke percayaan). Kredibilitas data di maksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil di kumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun tehnik pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan yaitu:

²⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Surasin, 1996), 101.

- a. Triangulasi yaitu “tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keberhasilan dan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”²⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan sumber sama. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dengan data-data hasil observasi. Sedangkan Triangulasi dengan metode adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan data hasil wawancara dengan subyek penelitian (siswa-siswi kelas VIII), dengan data hasil wawancara dengan informa lain yaitu kepala sekolah, waka sarana prasarana dan waka kurikulum.
- b. Pengecekan Anggota yaitu “pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, para anggota yang mewakili dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi itu sendiri terhadap data yang telah

²⁸ Lexy Moeleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 178.

diorganisasikan oleh peneliti.”²⁹ Jadi dalam penelitian ini peneliti akan melibatkan kepala sekolah, waka sarana prasarana, dan waka kurikulum, untuk memberikan tanggapan terhadap hasil wawancara dengan subyek utama yaitu siswa-siswi kelas VIII.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap-tahap dengan mengacu pada melalui empat tahap yaitu :

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi :
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Seminar Proposal
 - d. Konsultasi penelitian kepada pembimbing
 - e. Mengurus perizinan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian (SMPN 1 NGRONGGOT Nganjuk)
2. Tahap Kegiatan Lapangan, yang meliputi:
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Persiapan diri memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Pencatatan data yang dikumpulkan

²⁹ Ibid, 181.

3. Tahap Analisis Data, yang meliputi:
 - a. Pengorganisasian data
 - b. Pemindahan data-data menjadi satuan-satuan tertentu
 - c. Sintesis data
 - d. Pengkategorian data
 - e. Penemuan hal-hal penting dari data penelitian
 - f. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap Penulisan Lapangan, meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian munaqosah skripsi